

Peran Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Bayu Hatami

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Muhammadiyah Pontianak

bayuhatami04@gmail.com

Herawati

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Muhammadiyah Pontianak

herawati.paud@unmuhpnkpnk.ac.id

Sudarti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Darti2604@gmail.com

ABSTRACT

In this study, the role of parents and teachers in increasing the independence of early childhood at Miftahul Huda Islamic Kindergarten, which is indicated by some children when doing assignments at home and at school always do not want to do it and put on their own shoes. Therefore, the lack of children's independence from some children makes children always depend on parents and teachers. The purpose of this study is to find out about the role of parents and teachers in increasing the independence of early childhood at Miftahul Huda Islamic Kindergarten. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The subjects of the study were parents and teachers at Miftahul Huda Islamic Kindergarten. The results during the research took place from children who were not independent, now children have become independent, namely being able to complete tasks, tidying up books, toys and putting

on their own shoes, and the role of teachers and parents is very important to help children develop independence for themselves.

Keywords: *Parents' role, teachers' role, children's independence.*

Abstrak

Dalam penelitian ini, peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda, yang ditunjukkan oleh beberapa anak pada saat mengerjakan tugas di rumah maupun di sekolah selalu tidak mau mengerjakan serta memasang sepatu belum bisa memasang sendiri. Oleh karena itu, kemandirian anak yang kurang dari beberapa anak membuat anak selalu bergantung pada orang tua dan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian tersebut yaitu orang tua dan guru di TK Islam Miftahul Huda. Hasilnya selama penelitian berlangsung dari anak yang belum mandiri, sekarang anak sudah menjadi mandiri, yaitu bisa menyelesaikan tugas, merapikan buku, mainan dan memasang sepatunya sendiri, serta peran guru dan orang tua sangat penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kemandirian terhadap dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Peran Guru, Kemandirian Anak.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia 6 tahun. Dunia anak usia dini berbeda dari usia orang dewasa, dengan karakteristik dan kreativitasnya sendiri, anak-anak itu unik penuh kejutan, dinamis dan penuh warna dan corak. Anak memiliki karakteristik tertentu dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak memiliki rasa ingin tahu, antusias, selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam kegiatan kesehariannya. anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022). Rentang anak usia dini dari lahir sampai dengan usia enam tahun adalah masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah sikap kemandirian. Kemandirian adalah sikap yang berani bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri baik dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Sa'ida, 2016). Kemandirian perlu diajarkan sedini mungkin pada anak, karena kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidup, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik (Anggun Kumayang Sari, 2019)

Namun, melihat fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini, dapat kita ketahui pada kenyataannya belum semua anak usia dini sudah mandiri, seperti masih ada anak yang belum berani dalam mengambil keputusan untuk bertindak, belum memiliki rasa tanggung

jawab dan masih bergantung pada orang lain. Akibat dari hal tersebut anak tidak bisa berdiri sendiri dalam artian anak belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga dapat mengakibatkan anak menjadi bergantung kepada orang lain. Selain itu masih ada beberapa sekolah yang penerapan kemandirian kepada peserta didiknya masih kurang, sebagaimana hasil pengamatan selama pelaksanaan KKN Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya bahwa ditemui beberapa sekolah yang peserta didiknya masih belum begitu mandiri. Namun, ditemui juga pada beberapa sekolah yang peserta didiknya sudah mulai mandiri bahkan sudah sangat mandiri. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Miftahul Huda”. Mengingat pada anak usia 4-5 tahun sangat membutuhkan orangtua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang

merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Miftahul Huda yang berlokasi di Jl. Parit Bunga Baru. Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan TK yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan sekolah yang memang sudah menerapkan kemandirian kepada anak. Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, tepatnya pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Diawali dengan mengajukan judul proposal skripsi, penyusunan proposal skripsi, dan seminar proposal skripsi, pelaksanaan penelitian di lapangan, bimbingan dan revisi, penyusunan skripsi dan sidang skripsi.

SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini adalah dua guru dan tujuh orangtua sejumlah siswa di salah satu Taman Kanak-kanak Islam di Kubu Raya. Adapun objek penelitian ini adalah peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Peneliti memilih kedua subjek tersebut karena guru memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian anak ketika di sekolah dan orangtua yang mengetahui perkembangan serta pertumbuhan anak dan membimbing anak ketika di rumah tentu memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak. Adapun kesembilan responden ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan penelitian yang dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Identitas Responden

<i>No</i>	<i>Subyek</i>	<i>Nama</i>	<i>Inisial</i>	<i>Jumlah</i>
1	Guru	Responden 1	MU	9 Responden
		Responden 2	SW	

2	Orangtua	Responden 1	U
		Responden 2	Z
		Responden 3	A
		Responden 4	M
		Responden 5	A
		Responden 6	NS
		Responden 7	MU

Sumber: Data Olahan (2023)

Dengan demikian, berdasarkan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian di ambil peneliti melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru dan orangtua berkaitan dengan peran orangtua dan guru sebagai pendidik sekaligus pengasuh untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan, RPP, dan silabus. Data sekunder dalam peran orangtua dan guru sebagai pendidik sekaligus pengasuh untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda.

TEKNIK ALAT PENGUMPULAN DATA

Peneliti akan ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tetap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Usia Dini

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Soal
Emosi	Mampu mengendalikan emosi	2
	Memiliki kemandirian yang tinggi	1
Intelektual	Mampu mengerjakan tugas dengan mandiri.	2
	Mampu mengambil keputusan secara mandiri.	2
Sosial	Mampu bersosialisasi	2
	Tidak tergantung kepada orang lain	2

Sumber: Sugiyono, (2019:305-307)

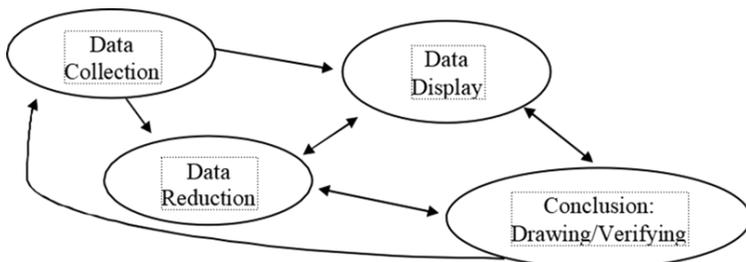
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2019:308) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder..

Peneliti melakukan wawancara secara face-to-face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan. Wawancara secara langsung ini peneliti dapat melihat langsung raut wajah, ekspresi dan gerak tubuh narasumber sehingga dapat memudahkan dan membantu peneliti supaya yakin terhadap jawaban yang diberikan oleh

narasumber. Wawancara yang baik dan tepat dilakukan pada saat narasumber yang tidak sedang sibuk, sedang sehat dan tidak sedang marah karena apabila wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara pada dua orang guru dan tujuh orangtua peserta didik, untuk memperoleh data mengenai peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2019: 335). Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (2019) dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1 Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2016)

Sumber: Miles dan Huberman (2019)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. (Sugiyono, 2016; 338-339).

2. Data

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah display data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik agar data akurat serta lebih mudah peneliti untuk mengambil kesimpulan dalam memahami data yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif,

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif mengenai topik-topik yang telah direduksi.

3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016) Kemudian, kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga diharapkan dapat menjadi temuan baru mengenai penelitian tentang peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Harun Rasyid (dalam Heliatunnisa, 2018:34) menyatakan bahwa Teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya, memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi membicarakan dengan orang lain, menganalisis dengan

kasus negatife, menggunakan bahan referensi dan member check. (Sugiyono, 2018) beberapa teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu antara lain:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi data yang diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Adapun data yang di peroleh dari wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

2. Member Check

Sugiyono menyatakan, “member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan member *check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan pelaksanaan member *check* dapat dilakukan salah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu penemuan, atau kesimpulan. Caranya peneliti datang dengan pemberi data. Dalam hal itu ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member *check*. (Sugiyono, 2019)

KAJIAN TEORI

Peran orangtua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam mendukung proses pembelajaran berlangsung. Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Mulyadi & , Kafrawi, M.Ilyas, 2021). Dukungan yang diberikan orangtua tidak hanya ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan dukungan belajar anak. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, orangtua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka,

gunanya untuk mereka sendiri dan anak-anaknya. Dari orangtua anak pertama kali menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecil, merupakan unsur penting dalam pribadi anak. Menurut Rohma peran pendidikan formal dan informal tidak dapat dipisahkan. Pencapaian hasil belajar yang baik memerlukan sinergi antara orang tua dan sekolah (Rijkiyani et al., 2022).

Program sekolah adalah bagian dari suatu proses membentuk perkembangan bagi anak. Salah satu tugas orangtua merupakan mendidik dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri anak untuk kearah kebaikan dan melatih anak sadari anak masih dini untuk melakukan hal-hal yang positif terhadap orang lain dan juga patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku agar mampu hidup dan tumbuh besar menjadi manusia yang berbudi pekerti. Demikian juga upaya orangtua dan guru untuk mengembangkan kognitif anak, dapat dilakukan melalui suatu permainan sehingga anak mempunyai kesempatan mengembangkan kreativitas dan imajinasinya (Sufa & Setiawan, 2018),

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, D. R & Rosyidah, 2019) bahwa peran orangtua yang sangat penting dalam perkembangan, pendidikan, dan terbentuknya karakter pada anak. Orangtua dan guru dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017).

Peran guru merupakan peran penting dalam menumbuhkan dan karakter anak. Banyak usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan karakter anak. Memperhatikan cara mengajar, model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, hingga yang paling penting adalah memahami karakteristik anak sehingga dapat melayani karakter belajar anak yang dihadapi. Karena guru adalah orang yang Mengajar, Membimbing, Melatih, Menilai, dan Mengevaluasi siswa. Guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara

klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Uno, H.B & Lamatenggo, 2016)

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Indah, Y.B & Pratiwi, 2021) bahwa guru dan orang tua juga sangat berperan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini yaitu sebagai fasilitator, teladan dan motivator. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan memfasilitasi semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan kemandirian. Peran selanjutnya yang dilakukan orang tua yakni menjadi teladan. Orang tua selalu datang lebih awal setiap pagi, menyambut anak di depan kelas, menyimpan sepatu pada tempatnya dengan rapi, membuang sampah ke tempatnya, merapikan alat tulis setelah digunakan. Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak agar mau melakukan kegiatan kemandirian. Pemberian kata-kata pujian yang membangun minat anak selalu mandiri. Orang tua juga selalu menyesuaikan penggunaan bentuk kemandirian dengan situasi dan kondisi pada saat kegiatan mandiri sedang dilakukan melalui berbagai cara yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat dan pujian, perhatian dan kasih sayang.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, peran guru dan orang tua di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak sangat penting. Salah satunya adalah menumbuhkan kepribadian anak usia dini. Kedudukan instruktur PAUD yang sangat vital bagi perkembangan remaja di masa depan merupakan tugas tersendiri. Hal ini tercermin dari salah satu tanggung jawab guru untuk senantiasa memperhatikan perkembangan anak didiknya. Fungsi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap instruktur PAUD, khususnya fungsi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Sehingga pelatih memiliki posisi yang sangat esensial dalam menciptakan kemandirian anak sejak dini (Indak, Y.B & Pratiwi, 2021)

Selain itu, peran orang terdekat yaitu keluarga terutama orangtua dan peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Menurut Muhsin (Asmuddin, 2022) bahwa keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif bagi anak. Penciptaan karakter baik untuk anak maka diperlukan suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika

terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orangtua dan anak. Kebiasaan-kebiasaan anak yang terbentuk dalam keluarga akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan keteladanan orangtua sebagai pendidik. Orangtua sebagai pendidik pertama anak di keluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima dari orangtua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, sehingga orangtua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak. Pengawasan dan dukungan orangtua sangat penting dalam pendidikan anak karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapat pendidikan akan tetapi juga di rumah bersama keluarga terutama ayah dan ibu.

Usia dini adalah waktu yang tepat untuk memulai pembentukan karakter Islami, karena usia dini sebagai pondasi membentuk kepribadian yang tangguh serta memiliki konsep yang tepat serta Pembentukan kematangan dan kemandirian pada anak (Wahyuni & Putra, 2020).

Terbentuknya kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orangtua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orang tua yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian (Riska Yulanda, Indri Astuti, 2016).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian bersama Guru, Kepala Sekolah dan orangtua, Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda Kecamatan Sungai Raya, penulis mengumpulkan data melalui Observasi dan Wawancara kepada informan yaitu orangtua murid. Dari ke enam orangtua sebanyak empat orangtua sudah melakukan komunikasi dengan baik hal tersebut terlihat ketika anak diantar kesekolah tidak rewel dan dibiasakan untuk

mandiri ketika melepas sepatu sendiri selain itu orangtua juga membiasakan untuk memberi kesempatan pada anak ketika dirumah, selalu membimbing anak saat belajar. Disisi lain dua orangtua belum melakukan komunikasi dengan baik karena sibuknya orangtua yang bekerja membuat keseharian anak bersama neneknya, jadi anak kurang bimbingan dari orang tua dan kurang komunikasi dengan orangtua. Pemahaman orang tua atas kemandirian anak begitu penting. Melalui intensitas waktu yang mereka berikan dalam bersosialisasi serta berkomunikasi bersama anak, orangtua bisa memaksimalkan dalam memenuhi keperluan anak (Sumirat, 2014). Ketulusan dalam berkomunikasi menunjukkan anak secara konkrit, sangat peduli pada hal yang terjadi pada dirinya, melalui komunikasi orangtua bisa memahami pandangan serta pendapat anaknya, satu diantara aspek dalam berkomunikasi ialah konseling.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orangtua, beberapa telah menjalin komunikasi yang baik bersama anak, satu diantaranya ialah pemberian nasehat dalam menumbuhkan karakter moral, psikologis serta sosial. Nasehat yang baik meliputi akhlak serta pelajaran bagaimana menjalani hidup, orangtua memberi contoh misalnya sholat, prosedur sholat yang benar. Memberikan pemahaman, membimbing, memonitor anak pada tugas-tugas yang harus dipelajari serta menuntun anak dalam buang air kecil maupun besar, supaya anak berusaha sendiri. Dan sejumlah orang tua belumlah menjalin interaksi yang baik bersama anak, kondisi tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja dari subuh hingga senja, alhasil tidak berkomunikasi dengan anak, orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak, akhirnya orangtua senantiasa memanjakan kemauan anak. Transkrip wawancara yang diperoleh peneliti pada orangtua yang sudah dikatakan sebagai pembimbing dapat disimpulkan bahwa “untuk membangun komunikasi yang baik kepada anak biasanya saya selalu menasehati anak guna menanamkan karakter moral psikis dan sosial.” Untuk Transkrip wawancara yang diperoleh peneliti pada orangtua yang belum dikatakan sebagai pembimbing karena orangtua mengatakan “Maaf Mas, karena saya kerja dari pagi sampai sore jadi, kurang mengetahui perkembangan anak, soalnya keseharian anak bersama neneknya.”

Aspek kedua dari peran orang tua menjadi pembimbing ialah, menurut hasil wawancara, mereka berulang kali menawarkan hak

untuk anak dalam mengerjakan PR secara mandiri, bersih-bersih kamar tidur, lemari serta meja, merapikan mainan yang tergeletak dan mencuci cucian piring ketika makan sudah selesai.

Aspek ketiga, bersumber hasil wawancara dengan orangtua, bimbingan anak supaya mempunyai rasa bertanggung jawab atas perbuatannya, misalnya tanggung jawabnya pada barang yang mereka punya, mengembalikan barang ke tempatnya, mengembalikan barang pinjaman dari teman ke pemiliknya, pertanggung jawaban atas pekerjaan rumah yang guru berikan di sekolah maupun pekerjaan rumah yang orangtua berikan.

Aspek berikutnya ialah peran orangtua dalam membimbing yakni berdasarkan hasil wawancara, orangtua senantiasa memuji anak, misalnya saat anak memperlihatkan kegigihan ketika mengerjakan sesuatu, mendukung anak saat anak melaksanakan satu hal yang baik, dengan memberikan atau mengatakan sesuatu perkataan yang baik kepada mereka. Penting bagi orangtua supaya melakukan ini untuk mendorong perkembangan kebiasaan baru yang baik. Perhatikan baik-baik saat berbicara dengan anak serta dengarkan dengan penuh antusias apa yang mereka katakan. Peran orangtua yaitu memberikan fasilitas latihan kemandirian anak-anak serta sediakan peralatan pembelajaran serta buku untuk aktivitas belajar. Berdasarkan pengamatan orangtua yang berperan menjadi konselor, orangtua memiliki tanggung jawab agar dapat turut aktif didalam menunjang anaknya di rumah. Misalnya memberikan ruang belajar dengan fasilitas buku-buku pendidikan anak yang dirancang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak ketika belajar. Bukan hanya itu, orangtua dapat memberikan perlengkapan bermain anak, saat anak-anak bermain, orangtua minta anaknya merapikan mainannya dan menyimpannya ditempatnya, menumbuhkan keahlian belajar yang baik, mempromosikan pendidikan keluarga. Kemandirian anak-anak berusia 4-5 tahun di TK Islam Miftahul Huda, Kecamatan Sungai Raya, kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat menunjukkan kemandirian dalam berbagai cara. Di rumah, anak menunjukkan kemandirian. Mereka tidak pernah meminta bantuan dari keluarga atau teman mereka. Ketika mereka bersedia dan bersemangat untuk mencari solusi atas masalah tanpa diminta dan tanpa bergantung pada orang tua mereka, anak-anak menunjukkan inisiatif. Keinginan anak-anak dalam

menolong orang tua saat mereka di rumah juga menunjukkan inisiatif. Hal ini didasarkan pada keinginan serta harapan anak untuk menolong orangtuanya. Satu lagi variasi kebebasan yang ditemukan adalah tanggung jawab. (Nur Mauliddah Danauwiyah, 2021) mengatakan setiap sikap mandiri pada anak-anak sesungguhnya diawali dengan keingintahuan, hingga acuan sikap mandiri ialah rasa percaya diri anak. Tingkah laku serta beragam sikap orangtua sangat berdampak pada kebiasaan tumbuh kembang keribadian anak. Perilaku orangtua begitu mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian anak karena pendapatnya, dikarenakan anak-anak dapat meniru hal-hal yang dilihatnya tanpa berpikir, baik ataupun tidaknya, maka dampak orangtua terhadap penanaman karakteristik anak semenjak kecil terutama terletak dalam lingkungan keluarga, sebelum meluas melihat lingkungan masyarakat. Kemandirian tidak hanya berdampak pada kinerjanya, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan hidup, kesuksesan, dan penghargaannya. Diharapkan nilai-nilai kemandirian akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat pada diri anak jika dilatih sejak dini. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari tergantung pada tahap perkembangannya.

Desmita memaparkan bahwasanya, “Kemandirian penting karena di dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, kemandirian termasuk ke dalam salah satu ruang lingkup kurikulum Taman Kanak-kanak, standar kompetensi Taman Kanak-kanak, dan termasuk ke dalam salah satu bidang pengembangan di TK” (Desmita, 2013). Dari hasil penelitian di TK Islam Miftahul Huda bahwa peran orangtua sangat penting untuk kemandirian anak. Hasil ini senada dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari, D. R & Rosyidah, 2019)) yang mengatakan bahwa peranan orangtua begitu krusial didalam pendidikan, perkembangan, serta pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orangtua berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting kaitannya dengan perkembangan kemandirian anak, karena orangtua merupakan pribadi yang mencontoh anak, orangtua menjadi model dalam pembentukan karakter anak, orangtua mempunyai peranan krusial pada pengasuhan, bimbingan serta menunjang dalam pengarahan anak menuju kemandirian (Rahman, A., & Adhma, 2019).

Peran orangtua sebagai motivator anak yaitu orangtua memberi dorongan yang positif, memberi semangat untuk anak saat mengerjakan tugas, serta orangtua mendampingi anak saat mengerjakan tugas dan orangtua juga memberikan reward untuk anak. Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

Anak sangat membutuhkan motivasi dari orangtua saat pembelajaran luar jaringan, dengan adanya pemberian semangat dan motivasi kepada anak maka anak akan merasa diperhatikan serta akan lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya dan hasil yang diperoleh anak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Bagaimana cara ibu memotivasi anak supaya anak mandiri dalam belajar ketika di rumah?, Hasil wawancara dengan ibu S, Jumat 14 April 2023 menyatakan bahwa:

“Memberikan pujian mendorong anak untuk berusaha lebih keras. Anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat anak berarti dan mulai saat itu anak tidak sabar untuk belajar lebih banyak lagi.”

Hasil wawancara dengan ibu A, Jumat 14 April 2023 menyatakan bahwa:

“cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar lagi. Pemberian hadiah agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik.”

Pada wawancara yang dilakukan di atas, Peran orangtua sebagai motivator dalam meningkatkan kemandirian anak dapat disimpulkan bahwa 100% orangtua memberikan pujian kepada anak ketika anak mendapat nilai baik, orangtua juga tetap memberikan pujian atau motivasi kepada anak meskipun anak mendapat nilai yang kurang baik. Kemudian 50% orangtua seringkali memberikan hadiah untuk anak berupa membelikan mainan, makanan dan lainnya ketika anak mendapatkan nilai baik, 50% orangtua tidak memberikan hadiah karena orangtua tidak mau membiasakan anak selalu diberikan hadiah. Peran orangtua sebagai pembimbing yaitu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar serta memberi bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan ketika belajar. Orangtua yang selalu memberi bimbingan secara berkelanjutan seperti, memberi anak

bimbingan dalam mengerjakan tugas, mengawasi anak saat mengerjakan tugas, membantu anak menyelesaikan kendala-kendala yang ditemui, memberikan anak tugas tambahan di rumah dan memberikan kesempatan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.

Bagaimana cara orangtua membimbing anak saat belajar?

Hasil wawancara dengan ibu S, Sabtu 15 April 2023 menyatakan bahwa:

“membantu anak mengerjakan tugas, membimbing anak saat belajar, memberi jadwal belajar anak di rumah, memberikan contoh cara mengerjakan tugas.”

Hasil wawancara dengan Ibu S, Sabtu 15 April 2023 menyatakan bahwa:

“Membiasakan anak untuk selalu belajar setiap hari dengan jam yang ditentukan, membuat jadwal belajar anak, memperhatikan tugas anak dan memberikan semangat serta dukungan kepada anak.

Pada wawancara yang dilakukan di atas, Peran orangtua sebagai pembimbing saat pembelajaran di rumah dapat disimpulkan bahwa, 100% orangtua memberikan bimbingan secara berkelanjutan di rumah dengan cara memberi tugas tambahan dari orangtua untuk anak, membantu anak ketika anak tidak mengerti materi, orangtua juga membimbing anak bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orangtua memberikan kesempatan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan teori yang di jelaskan pada bab II ada beberapa cara yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan kemandirian anak, dan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat cara orangtua dalam meningkatkan kemandirian anak sebagai orangtua. Yaitu dengan cara, memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, mendampingi anak belajar di rumah, menjadi contoh yang baik untuk anak, membimbing dan menasehati anak, dan selalu berkomunikasi dengan guru. Sedangkan beberapa cara lain tidak terlihat selama penelitian seperti memberikan media pembelajaran dan lainnya. peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu mengkomunikasikan dengan orangtua dan mencari tahu penyebab dari permasalahan anak, memberikan motivasi/pemahaman positif agar berperilaku mandiri contohnya melakukan aktivitas ke kamar mandi sendiri, guru juga

memberikan *reward*/penegasan pada anak, dan guru juga selalu melakukan pendekatan pada anak yang sulit berinteraksi dengan teman sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua berperan krusial pada pendidikan, perkembangan dan pembentukan karakter anak-anaknya, berdasarkan data yang disajikan di atas pola asuh orangtua sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Karena orang tua merupakan sosok pribadi yang akan ditiru dan dijadikan panutan oleh anak dalam pembentukan karakter anak, maka peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan kemandiriannya. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain sehingga kemandirian anak akan terbentuk pada diri anak. Orang tua dapat mendorong anaknya untuk belajar lebih giat dengan memberikan hadiah atau insentif lain ketika anaknya memenuhi harapan orangtua, seperti rata-rata hasil belajar yang baik. Orang tua berperan sebagai fasilitator dengan memungkinkan anak-anak mereka berlatih mandiri dan menyediakan bahan-bahan pembelajaran dan buku-buku untuk kegiatan pendidikan. Orang tua sangat berperan penting bagi anak karena orang tua yang paling pokok dalam meletakkan dasar pendidikan ketika berperilaku, berakhlak, sikap, dan kebiasaan orang tua akan selalu diikuti oleh anak terutama di lingkungan terdekat anak seperti anak melihat orang tuannya mengaji, shalat, mengucapkan kata-kata baik atau buruk dan lain sebagainya. Bagi Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak Pada Masa Belajar Di Rumah ada beberapa hambatan diantaranya yaitu: pekerjaan orang tua, menyesuaikan kondisi anak dan lingkungan, waktunya terbatas, pengalaman pendidikan orang tua dan sebagainya

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu sebagai motivator dalam memberikan motivasi/pemahaman positif dari permasalahan anak yang ada dan dalam minat belajar anak usia dini di TK Islam Miftahul Huda Kecamatan Sungai Raya dapat diambil kesimpulan yaitu, guru menggunakan metode, model dan media pembelajaran bervariasi ketika proses pembelajaran serta guru memberikan *reward* ketika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil peneliti dari kesimpulan yang dilakukan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Diharapkan kepala sekolah sebagai pelaksanaan penyelenggara hendaknya mendukung upaya guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat serta memfasilitasi guru supaya memudahkan proses pembelajaran.

2. Guru

Diharapkan kepada guru agar selalu kreatif dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran serta selalu melatih anak supaya mandiri. Guru harus lebih memahami kondisi siswa, memberi dan membuat media pembelajaran lebih variatif tidak hanya menggunakan LKS serta buku – buku saja.

3. Orangtua

Diharapkan kepada orangtua agar selalu memerhatikan anaknya ketika di rumah dan selalu melatih anak dalam meningkatkan kemandirian serta selalu menjalin kerjasama yang baik dengan guru agar tujuan belajar anak tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama dan terutama, saya ingin berterima kasih kepada orangtua saya atas dukungannya yang tak tergoyahkan, membuat saya berhasil dalam menyelesaikan studi ini. Saya sangat berterima kasih kepada Herawati, Ibu Sudarti atas bimbingannya dan saran dalam penyusunan jurnal ini. Saya juga ingin mengungkapkan apresiasi kepada teman-teman saya, yang telah menunjukkan keyakinan yang tak tergoyahkan hingga saat ini perjalanan, sehingga saya dapat menyelesaikan pekerjaan ini berhasil. Akhirnya, saya ingin berterima kasih Tim Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Karakter untuk setuju untuk mempublikasikan hasil penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Kumayang Sari, D. (2019). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1–6.
- Asmuddin, S. &. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2930–2931.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). CV. syakir Media Press.
- Indak, Y.B & Pratiwi, W. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 65–66.
- Mulyadi, A. S., &, Kafrawi, M.Ilyas, F. Y. L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir - Riau. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), E-ISSN 2721-7310. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1367-1378.2021>
- Nur Mauliddah Danauwiyah, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. Dimiyati
- Qurotul Aini, & Putri Alifia. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>
- Rahman, A., & Adhma, H. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam Activities Daily Living Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu. *Malahayati Nursing Journal*, 1(2252), 248–256. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/1465>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

- Riska Yulanda, Indri Astuti, S. (2016). PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-MUMTAZ PONTIANAK KOTA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 19(5), 1–23.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah*, 2(3), 88–95.
- Sari, D. R & Rosyidah, A. . (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 3–10.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *Adiwidya*, 2(2), 178–184.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Uno, H.B & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. PT Erlangga.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)